

**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI
DI TPQ AL-ANSOR KELANGDEPOK
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

FAZAL MUTTAQIN

NIM: 1703016075

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fazal Muttaqin

NIM : 1703016075

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Pembinaan Karakter Religius Santri di TPQ Al-Ansor
Kelangdepok Pemalang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 8 September 2021

Pembuat pernyataan



Fazal Muttaqin

NIM:1703016075



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Pembinaan Karakter Religius Santri di TPQ Al-Ansor Kelangdepek Pemalang**
Nama : Fazal Muttaqin
NIM : 1703016075
Prodi : S.1Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 14 September 2021

Dewan Penguji

Ketua,

Hi. Nur Asivah, M.S.I

NIP: 197109261998032002

Sekretaris,

Dr. Fihris, M.Ag

NIP: 197711302007012024



Penguji I,

Dr. H. Nasirudin, M.Ag

NIP: 196910121996031002

Penguji II,

Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I

NIP: 197904222007102001

Pembimbing,

H. Mursid, M.Ag

NIP: 19670305 200112 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 26 Juli 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pembinaan Karakter Religius Santri di TPQ Al-Ansor
Kelangdepok Pemalang**
Nama : Fazal Muttaqin
NIM : 1703016075
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Pembimbing,



H. Mursid, M. Ag.
NIP. 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : Pembinaan Karakter Religius Santri di TPQ Al-Ansor Kelangdepok Pemasang

Nama : Fazal Muttaqin

NIM : 1703016075

Skripsi ini menjelaskan mengenai pembinaan karakter religius pada santri TPQ Al-Ansor Kelangdepok Pemasang, pembinaan adalah segala ikhtiar yang berhubungan dengan perencanaan segala sesuatu secara teratur serta pengendalian yang terarah menjadi lebih baik, tujuan adanya pembinaan karakter religius santri di TPQ Al-Ansor Kelangdepok adalah untuk membentuk karakter religius santri agar nantinya santri memiliki akhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik untuk bekal dalam hidup bermasyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :1) upaya TPQ Al-Ansor Kelangdepok dalam membina karakter religius santri, 2) faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter religius santri di TPQ al-Ansor Kelangdepok.

Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan melakukan studi lapangan melalui : observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala TPQ Al-Ansor Kelangdepok, Pengurus harian TPQ Al-Ansor Kelangdepok, dan Santri TPQ Al-Ansor Kelangdepok. Teknik analisis datanya menggunakan: Redukasi data, Penyajian data, Verifikasi dan Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan. 1) Karakter-karakter religius yang dibina di TPQ Al-Ansor Kelangdepok antara lain cinta Alquran, berbakti kepada orang tua, dermawan, dan empati. 2) Proses pembinaan ada beberapa tahapan, *tahap pertama* adalah dengan pemberian pengertian dan pemahaman, dimana pembimbing atau pendidik menginformasikan karakter-karakter yang baik dan buruk dengan memberikan pengertian dan pemahaman kepada diri santri

mengenai pentingnya memiliki karakter yang baik. *Tahap kedua* adalah dengan praktik langsung melakukan kegiatan yang mencerminkan karakter religius, seperti kegiatan kamis amal, setelah santri diberikan pengertian dan pemahaman tentang pentingnya beramal santri akan melakukan kegiatan amal tersebut dan hasil amal nantinya akan dimanfaatkan untuk santri yang sakit selanjutnya santri memberikan bantuan amalnya kepada guru yang bertugas. *Tahap ketiga* adalah pengistiqomahan, di tahap ketiga ini merupakan kegiatan penguatan dalam pembinaan karakter religius santri, dengan membina karakter religius santri secara istiqomah diharapkan karakter religius akan melekat pada diri santri dan dapat menjadi bekal di kehidupan sehari-hari santri, metode yang digunakan dalam pembinaan karakter religius ini adalah metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode nasihat. Dan hasilnya santri tertanam karakter religius. 3) Faktor pendukung dalam pembinaan karakter religius santri adalah antusias santri dalam mengikuti kegiatan yang diadakan di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok Pematang, dukungan dari sebagian besar wali santri dan semangat para ustadz ustadzah dalam membina karakter religius pada santri. sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius adalah ada beberapa santri yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengamalkan karakter religius dan ada beberapa wali santri yang kurang mendukung kegiatan pembinaan karakter religius.

Kata Kunci : *Pembinaan, Karakter, dan Religius Santri.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṣ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُوِّلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi berjudul Pembinaan Karakter Religius Santri di TPQ Al-Ansor Kelangdepok Pemalang ini dalam memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dari Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan, dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Kasan Bisri, M. A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
5. H. Mursid, M. Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Ustadz Jazuli selaku Kepala TPQ Al-Ansor Kelangdepok Pemalang yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.
7. Ustadzah Fefti Ratna Furi selaku sekretaris TPQ Al-Ansor Kelangdepok Pemalang yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ustadzah Aropah selaku bendahara TPQ Al-Ansor Kelangdepok Pemalang yang telah membantu penulis dalam penelitian.
9. Santri-santri TPQ Al-Ansor Kelangdepok Pemalang yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
10. Ayahanda Abu Saeri dan Ibunda Sunarti yang senantiasa telah senantiasa memberikan do'a, dukungan baik materil dan moril dalam penulisan skripsi ini.

11. Adik Naila Kamalasari, Ni'matul Ainil Arifiyah dan Badiatus Syahara Siana Fani Izza yang senantiasa memberikan semangat dan do'a dalam penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman PAI B Angkatan 2017 yang telah menemani selama masa kuliah atas motivasi, dukungan dan kebersamaannya di UIN Walisongo Semarang.
13. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebut satu persatu yang telah membantu dalam memberikan dukungan, serta motivasi penulisan skripsi ini.
14. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti berharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca.

Semarang, 8 September 2021



Fazal Muttaqin
NIM.1703016075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	1
BAB I : PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang	5
B. Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI	27
A. Deskripsi Teori	27
1. Pembinaan Karakter Religius Santri	27

a.	Pengertian Pembinaan Karakter Religius	27
b.	Tujuan Pembinaan Karakter Religius	32
c.	Langkah-langkah Pembinaan Karakter Religius Santri	33
d.	Santri	34
2.	Taman Pendidikan Alquran	36
a.	Pengertian Taman Pendidikan Alquran	36
b.	Dasar Taman Pendidikan Alquran	36
c.	Fungsi Taman Pendidikan Alquran	39
3.	Pengertian Karakter Religius, Akhlak dan Etika	41

BAB III : ANALISIS PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI TPQ AL-ANSOR KELANGDEPOK PEMALANG 45

A.	Gambaran Umum Taman Pendidikan Alquran	45
1.	Sejarah Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor	45
2.	Visi dan Misi Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor	47
3.	Letak Geografis	47
4.	Sarana dan Prasarana	48
5.	Keadaan Pengajar dan Santri	48
6.	Kegiatan-Kegiatan Taman	

	Pendidikan Alquran Al-Ansor	49
	7. Tata Tertib Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor	50
B.	Analisis Karakter Religius	51
	1. Cinta Alquran	52
	2. Berbakti Kepada Orang Tua	55
	3. Dermawan	58
	4. Empati	60
BAB IV	: ANALISIS PROSES PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI TPQ AL-ANSOR KELANGDEPOK PEMALANG	64
A.	Proses Pembinaan Karakter Religius ...	64
	1. Tahapan Pembinaan Karakter Religius	64
	2. Metode Pembinaan Karakter Religius	66
	3. Bentuk Kegiatan Pembinaan	69
	4. Hasil Pembinaan Karakter Religius	71
B.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan	75
	1. Faktor Pendukung Pembinaan	76
	2. Faktor Penghambat Pembinaan	78
BAB V : PENUTUP	81
A.	Kesimpulan	81
B.	Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
RIWAYAT HIDUP	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikan diharapkan bisa menghasilkan para generasi penerus yang mempunyai karakter yang kokoh untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa. Sayangnya, banyak pihak menilai bahwa karakter yang demikian ini justru mulai sulit ditemukan pada siswa-siswa sekolah. Banyak di antara mereka yang terlibat tawuran, narkoba dan sebagainya. Keadaan demikian menyentak kesadaran para pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter.¹

Dewasa ini masyarakat menghadapi sebuah persoalan bahwa kehidupan modern tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga dampak negatif. Dampak negatif yang dimunculkan membawa efek buruk kepada masyarakat terutama generasi muda. Kritis religius atau kekeringan spiritual menjadi salah satu problem yang tampak pada masyarakat. Dimana fenomena

¹ M. Syaifuddin Zuhriy, 'Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf', *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Walisongo*, 19 (2011), 288.

kritis religius dan kekeringan spiritual pada generasi muda saat ini banyak bermunculan di media masa baik televisi, koran, dan lain-lain. Fenomena tersebut diantaranya bisa kita simak dari berita yang ditampilkan berbagai media massa. Pertama, lemahnya iman anak muda sehingga terjadi pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba. Kedua, rendahnya kesadaran anak beribadah seperti menjalankan sholat fardhu. Ketiga, dari segi akhlak yang ditunjukkan anak seperti tidak menghormati orang lain, berkata kotor, perkelahian antar pelajar dan lain sebagainya.² Di era globalisasi pendidikan karakter memiliki peran yang vital bagi setiap individu, khususnya anak usia dini karena kelak agar menjadi manusia yang beradab yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan karakter dalam institusi pendidikan baik formal maupun non formal, diharapkan menjadi solusi dekadensi moral anak bangsa. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam secara teoritik telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, dengan diutusny Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam mengandung ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga akhlak. Pengalaman ajaran Islam secara

² Ajharu Riza, 'Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri (Studi Di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muttaqin Rengging Kabupaten Jepara)', 2019. Hlm. 1.

utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat Shidiq, Tabliqh, Amanah, Fathonah (STAF). Karakter religius diperlukan sebagai pondasi awal anak untuk berkarakter. Karena karakter religius merupakan cerminan iman terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Adapun nilai-nilainya meliputi toleransi, cinta damai, persahabatan, teguh pendirian, ketulusan, percaya diri, anti perundungan dan kekerasan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, melindungi yang kecil dan tersisih. Sekolah yang menjadi harapan dalam penanaman nilai-nilai ternyata belum mampu secara optimal melakukan itu. Oleh karena itu, anak tidak berhenti belajar di sekolah terkait pendidikan karakter. Adapun TPQ atau taman pendidikan Alquran sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7-12 tahun), yang menjadikan santri mampu membaca Al Qur'an dengan benar sebagai target utama. Namun tidak hanya itu ustadz/ustadzah juga mengajarkan berbagai nilai karakter yang terintegrasi dalam cerita-cerita nabi. Pendidikan karakter religius merupakan karakter dengan berdasarkan pada nilai-nilai kegamaan, pendidikan karakter religius merupakan langkah

awal dalam menumbuhkan sifat agamis pada anak-anak.³ Bagi banyak orang, sumber utama dalam pengambilan keputusan baik atau buruk adalah agama.⁴

Sebagaimana diungkapkan oleh Shamma yang dikutip oleh Muniroh Munawar dan Mursid (2020) bahwa ada beberapa cara untuk mengajarkan agama Islam pada anak, yaitu melalui contoh teladan, adanya penguatan positif dan negatif, mengenalkan sifat-sifat Allah, dan mengintegrasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan anak.⁵ Dalam pendidikan Islam, agama merupakan salah satu aspek yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik. Karena melalui pendidikan Islam, bukan hanya pengetahuan dan pengembangan potensi yang akan terbentuk secara keseluruhan dari mulai pengetahuan agama latihan-latihan, sehari-hari keberagamaannya dan perilaku (akhlak) yang sesuai dengan ajaran agama baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, serta manusia dengan dirinya sendiri. Maka penanaman akhlak yang mulia di kalangan remaja sangat dianjurkan.

³ Lisa dkk Retnasari, 'Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius', *Jurnal Solma*, 8 (2019), 32.

⁴ Muniroh Munawar dan Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020). Hlm. 23.

⁵ Muniroh Munawar dan Mursid. Hlm. 76.

Begitu pentingnya pendidikan Islam dalam kehidupan manusia oleh karena itu pendidikan Islam berperan dalam membina remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan, dengan mengadakan pendekatan dan perhatian yang bersifat tuntunan dan bimbingan. Hal yang senada dikemukakan pula oleh Mahmud Yunus, bahwa: “Pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling mulia karena pendidikan Islam menjamin untuk memperhatikan akhlak anak-anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi dan berbahagia dalam kehidupannya”.

Sementara kenyataan sekarang membuktikan banyak remaja yang terjangkit demoralisasi dan dekadensi moral yang buruk. Akhlak dianggap usang, akhlak tidak perlu lagi dalam tatanan kehidupan dan tata pergaulan hidup sehari-hari. Apalagi dalam masa pandemi seperti sekarang ini pendidikan dijalankan secara daring, efeknya adalah kurangnya pendidikan karakter untuk anak dalam waktu yang tidak sebentar, dari hal itu maka akan mengakibatkan anak-anak akan minim pendidikan karakter dan terlalu sering bermain gadget dirumah. Terlalu sering bermain game online sampai lupa tugas anak sebagai siswa yaitu belajar.

Untuk mengatasi hal ini perlu adanya pendidikan Islam yang baik dalam penerapan pendidikan akhlak agar tercipta generasi muda yang berakhlak baik. Pendidikan islam merupakan

penawar dan berperan dalam mengatasi problem tersebut. Pendidikan Islam merupakan konsep yang sangat relevan untuk menangani hal tersebut. Dan pendidikan Islam merupakan faktor pendukung untuk menyelesaikan persoalan remaja dan masyarakat yang rentan sekali dengan tindakan-tindakan yang jauh dari nilai-nilai Islami dalam masyarakat. Generasi Islam harus dibekali dengan pendidikan Islam sebagai pedoman moral untuk mengendalikan dampak perkembangan zaman yang dapat menggeserkan nilai-nilai moral dan kemanusiaan.⁶

Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk membahas permasalahan ini dalam skripsi yang berjudul: **“Pembinaan Karakter Religius Santri di TPQ al-Ansor Kelangdepok, Pemasang”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya pembinaan karakter religius santri di TPQ al-Ansor Kelangdepok?

⁶ Muhammad Ali Akbar, ‘Peranan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Dalam Pembentukan Akhlak Di Kalangan Remaja’, 2011. Hlm. 6-7.

2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter religius santri di TPQ al-Ansor Kelangdepok?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan upaya TPQ al-Ansor Kelangdepok dalam membina karakter religius santri.
- b. Untuk mendeksripsikan faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter religius santri di TPQ al-Ansor Kelangdepok.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran pendidikan Islam terutama mengenai strategi yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam membina karakter religius santri yang berada dalam lingkungan pendidikan TPQ.

- b. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

- 1) Bagi Penulis

Penulis memperoleh pengajaran dan pengalaman di lapangan (objek penelitian) serta mengembangkan potensi diri dan latar belakang akademiknya guna mengasah profesionalitas dalam penyusunan skripsi, selain itu dapat menambah pengetahuan penulis tentang kegiatan pembinaan karakter religius santri.

2) Bagi Taman Pendidikan Alquran

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi dan evaluasi kepada pihak taman pendidikan alquran terkait pembinaan karakter religius santri di taman pendidikan alquran

3) Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pembinaan karakter religius santri di taman pendidikan alquran, yang berguna dalam membekali santri agar bisa hidup di masyarakat dengan baik.

D. Kajian Pustaka

1. Ajharu Riza (1503016095) Mahasiswa jurusan PAI UIN Walisongo Semarang dengan judul “Peran Madrasah Diniyah dalam Pembentukan Karakter Religius Santri (Studi di Madrasah Diniyah Awaliyah Al Muttaqin Rengging Kabupaten Jepara)”. Penelitian ini bertujuan untuk

menambah pemahaman dan wawasan baru dalam bidang pendidikan terutama mengenai peran madrasah dalam pembentukan karakter religus santri.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam memperoleh data langsung terjun ke lapangan. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang karakter religus. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu bertempat di Madrasah Diniyah. Sedangkan penelitian sekarang bertempat di Taman Pendidikan Alquran.

2. Ari Ris Santi (1423301126) Mahasiswa jurusan PAI IAIN Purwokerto dengan judul “Pembentukan Karakter Cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam

perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara menelaah seluruh data, mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan/verifikasi data.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti di Taman Pendidikan Alquran. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pembahasan karakter cinta rasul. Sedangkan penelitian sekarang lebih menitikberatkan pada pembahasan karakter religius.

3. Muhammad Ali Akbar (106011000124) Mahasiswa jurusan PAI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "Peranan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) dalam Pembentukan Akhlak di Kalangan Remaja". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan TPQ terhadap akhlak remaja dan memperkaya khazanah keislaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dalam bentuk metode survey, dimana data akan dikumpulkan melalui teknik utama angket. Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang

peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti di Taman Pendidikan Alquran. Adapun perbedaan terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif.

E. Kerangka Teori

Dewasa ini masyarakat menghadapi sebuah persoalan bahwa kehidupan modern tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga dampak negatif. Dampak negatif yang dimunculkan membawa efek buruk kepada masyarakat terutama generasi muda. Kritis religius atau kekeringan spiritual menjadi salah satu problem yang tampak pada masyarakat. Dimana fenomena kritis religius dan kekeringan spiritual pada generasi muda saat ini banyak bermunculan di media masa baik televisi, koran, dan lain-lain. Fenomena tersebut diantaranya bisa kita simak dari berita yang ditampilkan berbagai media massa. Pertama, lemahnya iman anak muda sehingga terjadi pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba. Kedua, rendahnya kesadaran anak beribadah seperti menjalankan sholat fardhu. Ketiga, dari segi akhlak yang ditunjukkan anak seperti tidak menghormati orang

lain, berkata kotor, perkelahian antar pelajar dan lain sebagainya.⁷

Di zaman modern ini pendidikan agama Islam sangat penting, karena dapat membentuk akhlak dan budi pekerti anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam tidak hanya di ajarkan dalam ruang lingkup sekolah yang formal saja, akan tetapi juga dalam lingkup informal maupun non formal. TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an) merupakan lembaga pendidikan nonformal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak agar menjadi generasi Qur'ani, generasi sholih dan sholihah, yang mampu dan gemar membaca dan mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan TPQ sangat dibutuhkan oleh setiap masyarakat, yakni sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengantarkan peserta didiknya pandai dan gemar membaca Al - Qur'an. Lebih dari itu melalui lembaga TPQ anak mendapat pendidikan agama yang tidak didapatkan di sekolah formal. Melalui TPQ juga anak dididik tentang nilai-nilai agama, sosial dan masyarakat

Salah satu upaya yang digunakan TPQ al-Ansor kelangdepok dalam membentuk karakter religius santri adalah dengan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan

⁷ Ajharu Riza. Hlm. 1.

kegiatan pembelajaran. Dimana para santri dituntut untuk hafal do'a sehari-hari. Do'a yang dihafalkan juga diujikan pada saat khataman. Kemudian dengan pembiasaan membaca Alquran, membiasakan melakukan sedekah dan pembiasaan menghormati orang yang lebih tua.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lapangan. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif menemukan fakta-fakta yang banyak dan beragam. Fakta-fakta tersebut dalam konteksnya danalisis peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang melihat fenomena yang terjadi di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok, dimana di Taman Pendidikan Alquran tersebut disamping belajar tentang baca tulis Alquran, juga terdapat pembinaan karakter religius.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 25.

Pengambilan data dalam penelitian ini penulis mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

a. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor bertempat di desa Kelangdepok RT 06 RW 02 kecamatan Bodeh kabupaten Pemalang

b. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2021 sampai 30 Juni 2021

3. Sumber Data

Metode penentuan subjek ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dikarenakan dalam penentuan sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kriteria seperti apa yang diharapkan penulis untuk kelancaran penelitian.⁹ Adapun yang dijadikan subjek atau sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok Pemalang, sebagai narasumber gambaran Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok Pemalang, serta keadaan para ustadz dan santri.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm. 124.

- b. Pengurus harian Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok Pemalang, sebagai narasumber pembinaan karakter religius santri.
- c. Santri Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok Pemalang, sebagai narasumber yang menjadi objek atau pelaku pembinaan karakter religius.

4. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini akan memfokuskan tentang kegiatan pembinaan karakter religius yang ada di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok Pemalang.

Fokus penelitian dapat diperinci menjadi beberapa aspek, yaitu:

- a. Kegiatan pembinaan karakter religius santri.
- b. Karakter-karakter religius yang dibina di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok.
- c. Proses pembinaan karakter religius santri di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor kelangdepok.
- d. Faktor pendorong dan penghambat dalam pembinaan karakter religius santri di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok.

5. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi Non Partisipatif

Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan observasi non partisipatif dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembinaan karakter religius yang dilakukan di taman pendidikan alquran.¹⁰

Observasi yang dilakukan peneliti di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok yaitu observasi kegiatan pembinaan karakter religius santri dari proses santri dibina sampai pada hasil pembinaannya. Observasi ini fokus pada bagaimana proses pembinaan karakter-karakter religius pada santri.

b. Wawancara

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas yang mana telah tersusun secara sistematis dalam pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹

Wawancara ini digunakan untuk mencari data kegiatan pembinaan karakter religius pada santri. Wawancara ini dilakukan kepada :

- 1) Kepala Taman Pendidikan Alquran. Wawancara ini dilakukan guna mengetahui gambaran umum Taman

¹⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm. 384.

¹¹ Sugiyono. Hlm. 320

Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok, serta keadaan para ustadz dan santri.

- 2) Pengurus harian Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok. Wawancara ini dilakukan guna mengetahui karakter-karakter religius apa saja yang dibina di taman pendidikan alquran, bagaimana proses pembinaan karakter religius di taman pendidikan alquran, factor pendukung dan penghambat proses peminan karakter religius di taman pendidikan alquran.
- 3) Santri taman pendidikan alquran. Wawancara ini dilakukan guna mengetahui hasil yang dialami dari proses pembinaan karakter religius di taman pendidikan alquran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik secara tertulis, gambar, maupun elektronik.¹² Pengumpulan data dokumentasi dititik beratkan pada situasi dalam kegiatan pembinaan karakter religius santri di taman pendidikan alquran. Selain itu, pada gambaran umum di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok Pemalang, seperti profil taman pendidikan alquran, sejarah taman pendidikan alquran, struktur

¹² Nana Syaodih Sukamadita, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm. 221.

kepengurusan taman pendidikan alquran, tata tertib taman pendidikan alquran dan kegiatan-kegiatan taman pendidikan alquran.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data. Adapun jenis-jenis triangulasi yang penulis gunakan, yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengujian dan pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari kepala taman pendidikan alquran, pengurus harian dan santri yang bersangkutan, setelah dideskripsikan, dikategorikan dan mana yang spesifik, data tersebut disimpulkan dan dimintakan kesepakatan, (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti mendapat data dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Jika terdapat perbedaan maka

didiskusikan dengan sumber data terkait data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Pengujian kredibilitas data dalam triangulasi waktu dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.¹³

Skripsi ini lebih menekankan kepada triangulasi waktu dikarenakan peneliti menyesuaikan dengan waktu luang dari para narasumber, hal ini dilakukan agar dalam proses wawancara peneliti dapat memperoleh data yang optimal.

7. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlibat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung

¹³ Sugiyono. Hlm. 373-374.

selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Reduksi data dilakukan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.¹⁴

Data-data yang direduksi dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang berkaitan dengan karakter-karakter religius yang dibina, proses pembinaan karakter religius di taman pendidikan alquran, dan faktor pendukung dan penghambat proses pembinaan karakter religius di taman pendidikan alquran.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, menyusun informasi dan memperoleh kesimpulan, data yang diperoleh berupa kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dijadikan kalimat.

Penyajian data ini meliputi seluruh data-data di lapangan yang berupa observasi, hasil wawancara, hasil dokumentasi yang akan di analisis sehingga muncul deskripsi mengenai pembinaan karakter religius santri di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok.

c. Penarikan Kesimpulan

¹⁴ Muri Yusuf. Hlm. 408.

Setelah melakukan analisis data secara kontinu maka langkah selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan yang diambil dari data lapangan baik observasi, wawancara maupun dokumentasi.¹⁵

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini kemungkinan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan, tetapi dapat juga kebalikannya, kesimpulan mampu memunculkan pertanyaan penelitian baru. Dari penarikan kesimpulan tersebut peneliti dapat memahami sejauh mana pembinaan karakter religius pada santri di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok Pematang.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini, peneliti akan menyusun menjadi lima bab yang akan dibahas, sebagai berikut:

1. Bab I : Pendahuluan

Penjabaran dalam pendahuluan ini berfungsi untuk mengantarkan secara metodologis penelitian ini, berisi latar belakang masalah, rumusan, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II : Pembinaan Karakter Religius Santri TPQ

¹⁵ Sugiyono. Hlm. 409.

Dalam bab ini mencakup materi tentang pengertian pembinaan, karakter religius, santri, pengertian TPQ, dan pengertian karakter religius, akhlak dan etika.

3. Bab III : Analisis Pembinaan Karakter Religius Santri di TPQ Al-Ansor Kelangdepok, Pematang

Bab ini membahas mengenai gambaran umum TPQ Al-Ansor Kelangdepok, serta poin-poin karakter religius di TPQ Al-Ansor Kelangdepok.

4. Bab IV : Analisis Proses Pembinaan Karakter Religius Santri di TPQ Al-Ansor Kelangdepok, Pematang

Bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi: proses pembinaan karakter religius, faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter religius santri TPQ Al-Ansor Kelangdepok, penyajian data dan analisis data.

5. Bab V : Penutup

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, saran dan kata penutup.

BAB II

PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI TPQ

A. Deskripsi Teori

1. Pembinaan Karakter Religius Santri

a. Pengertian Pembinaan Karakter Religius

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti tiga makna yaitu:

- 1) Proses, cara, perbuatan untuk mengupayakan sesuatu menjadi lebih baik/maju.
- 2) Pembaharuan/penyempurnaan.

Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk perolehan hasil yang lebih baik.¹⁶

Senada dengan Wahjosumidjo, pembinaan yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa.¹⁷

Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). Hlm. 135.

¹⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik Dan Perma-Salahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). Hlm. 214.

sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.¹⁸ Seseorang guru bertanggung jawab untuk membimbing perilaku anak sehingga ia mampu mengembangkan control diri dan disiplin diri.¹⁹

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh, dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.²⁰

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009). Hlm. 144.

¹⁹ Muniroh Munawar dan Mursid. Hlm. 33.

²⁰ Simanjuntak Pasaribu, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito, 1990). Hlm. 84.

- a. Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiansial (*experieniel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah segala ikhtiar yang berhubungan dengan perencanaan segala sesuatu secara teratur serta pengendalian yang terarah menjadi lebih baik.

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.²² Karakter adalah

²¹ Mangunhardjana, *Mangunhardjana, Pembinaan, Arti, Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanimus, 1986). Hlm. 17.

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 12.

nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatneri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Menurut Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.²³

Sedangkan pengertian religius didefinisikan dalam beberapa istilah yang memiliki hubungan satu sama lainnya, yaitu : 1) Religi (kata benda), kepercayaan kepada Tuhan, kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati diatas manusia; kepercayaan (animisme, dinamisme), agama. 2) Religius (kata sifat), bersifat religius; bersifat keagamaan; yang bersangkutan-paut dengan religius.²⁴

Religius adalah proses seseorang dalam memahami dan menghayati suatu ajaran agama, yang mana akan mengarahkan dirinya untuk hidup dan berperilaku sesuai dengan ajaran yang dianutnya. Dalam hal ini mencakup aspek-aspek yang bersifat teologi (keyakinan) pengetahuan

²³ Muhammad Busro dan Suwandi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017). Hlm. 13.

²⁴ Depdikbud. Hlm. 140.

keagamaan, serta pengamalan/praktik keagamaan.²⁵ Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah suci, orang tua/pendidik bertanggung jawab memberikan ajaran agama (stimulus) kepada anak yang akan diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan, dan akan dijadikan pedoman bagi anak dalam bertindak (mengambil keputusan baik/buruk), berkata dan bersikap agar kelak memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁶

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam kurikulum 2013 diarahkan pada aspek sikap spiritual yang menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut, suka berdo'a, senang menjalankan ibadah sholat, senang mengucapkan salam, selalu bersyukur, berterima kasih dan berserah diri.²⁷

Dari beberapa defisnisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembinaan karakter religius adalah kegiatan memberikan bimbingan atau arahan terhadap perilaku siswa terkait watak atau perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

²⁵ Ahmad Sahlan, *Religiuitas Perguruan Tinggi* (Malang: UIN Maliki Press, 2012). Hlm. 42.

²⁶ Muniroh Munawar dan Mursid. Hlm. 24.

²⁷ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016). Hlm. 85-86.

b. Tujuan Pembinaan Karakter Religius Santri

Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁸

Pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia sebab bagaimanapun pendidikan Islam sarat dengan landasan dinul Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual atau secara sosial. Konsep adanya pendidikan karakter pada dasarnya berusaha mewujudkan peserta didik atau manusia yang berkarakter (akhlak mulia) sehingga dapat menjadi manusia paripurna (*insan kamil*), sesuai dengan fungsinya sebagai “mandataris” Tuhan di muka bumi yang membawa misi sebagai hamba Allah dan wakil Tuhan di muka bumi (*Khalifah fil ardi*).²⁹

²⁸ *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2004).

²⁹ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienchiechie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013). Hlm. 105.

c. Langkah-langkah Pembinaan Karakter Religius Santri

Perencanaan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat dilakukan melalui langkah-langkah dalam pembentukan karakter melalui kegiatan sehari-hari, diantaranya melalui kegiatan-kegiatan berikut:

1) Kegiatan Rutin

Kemendiknas menyebutkan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten dari waktu ke waktu. Manfaat dari adanya kegiatan rutin salah satunya adalah membentuk suatu kebiasaan baik kepada siswa sehingga secara tidak langsung sudah tertanam dalam diri mereka.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan pada waktu itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh guru apabila melihat siswa melakukan perbuatan yang kurang baik, guru dengan spontan akan memberikan pengarahan dan pemahaman kepada siswa bahwa hal tersebut kurang baik dan memberikan contoh yang seharusnya. Kegiatan spontan dilakukan tidak hanya mengenai perilaku siswa yang negatif, namun juga pada kegiatan siswa yang positif. Kegiatan ini

dilakukan guru tanpa perencanaan terlebih dahulu dan dilakukan seketika itu disaat itu juga.³⁰

3) Keteladanan

Keteladanan di lingkungan sekolah dilakukan oleh semua warga sekolah yang dapat dijadikan figur oleh siswa. Guru sebagai bagian dari tenaga kependidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian pendidikan dan sebagai teladan bagi peserta didik di sekolah maupun *boarding school*. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk dapat menirunya.³¹

d. Santri

Dalam arti sempit, *santri* berarti murid yang belajar dalam institusi agama yang disebut pondok atau pesantren. Dalam arti luas, istilah *santri* merujuk pada anggota masyarakat Jawa yang memegang teguh ajaran-ajaran Islam, seperti salat, pergi berjemaah ke masjid, serta amal-amal lain yang menunjukkan kesalehan. Dalam hal ini, kata-kata *santri* akan dipakai dalam arti luas dan fleksibel, yakni bahwa *santri*

³⁰ Mansyur Ramli. dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter : Berdasarkan Pengalaman Di Satuan Pendidikan Rintisan* (Jakarta: Puskurbuk, 2011). Hlm. 8.

³¹ Mawi Khusni Albar, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Penerbit Prudebt Media, 2013). Hlm. 23.

tidak terbatas pada seseorang yang telah sekian waktu berada dalam lembaga pendidikan pesantren saja, tetapi siapa pun yang termasuk anggota masyarakat muslim dan cenderung untuk mengidentifikasi diri sebagai seorang *santri*. Yakni mereka yang perhatiannya terhadap prinsip-prinsip keagamaan yang merupakan bagian terpenting dalam cara pandang hidupnya. Dengan demikian, kata *santri* di sini memiliki kandungan makna ideologis.³²

Jadi dari definisi diatas bias disimpulkan bahwa:

Pertama : Seseorang yang menuntut ilmu dengan niat mengharap ridho Allah.

Kedua : Seseorang yang kehidupannya ditentukan oleh masing-masing (akankah menjadi baik atau malah sebaiknya).

Ketiga : Seseorang yang kehidupan sehari-harinya selalu terikat kuat dengan nilai-nilai agama (Islam).

Keempat : Seseorang yang ilmu agamanya mahir dibandingkan dengan anak seumuran.

³² Nasrullah Nurdin, *Nasrullah Nurdin, Generasi Emas Santri Zaman Now* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019). Hlm. 24-25.

Kelima : Seseorang yang akhlaq, sikap, pemahamannya terpuji.³³

2. Taman Pendidikan Alquran

a. Pengertian Taman Pendidikan Alquran

Taman Pendidikan Alquran (TPQ) adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman. Oleh karena itu proses belajar dan mengajar TPQ harus mampu mencerminkan, menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan. Menurut As'ad Humam, Taman Pendidikan Alquran (TPQ) adalah “lembaga pendidikan dan pengajaran Alquran untuk anak usia SD (7-12 tahun)”.³⁴

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) adalah suatu tempat yang digunakan untuk mendidik anak-anak yang berusia 7-12 tahun dengan membaca dan menulis Alquran agar kelak menjadi generasi yang qur'ani dan dan selalu mencintai serta mengamalkan Alquran.

b. Dasar Taman Pendidikan Alquran

³³ Tito Naufal Ghifary, “*SANTRI*” *The Largest Sarungan Community* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2014). Hlm. 5-6.

³⁴ As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan Dan Pengembangan; Membaca, Menulis, Memahami Alquran* (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995). Hlm. 7.

Ditinjau dari segi yuridis ada beberapa peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan sebagai dasar keberadaan TPQ, yaitu:

1. Alquran surat al-Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5).

2. Sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh al-Bukhariy, sebagai berikut:

عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Utsman bin Affan r.a berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan Alquran (kepada orang lain) ” (HR. Al Bukhori).³⁵

Sabda Nabi SAW ini memberikan pujian dan dorongan kepada orang yang mempelajari dan mengajarkan Alquran. Pembelajaran itu bisa dilakukan dengan mendengar, membaca,

³⁵ Abu Abdullah Muhammad bin Isma’il bin Ibrahim bin al Mughiroh bin Bardizbah al Bukhariy, *Shahih al Bukhariy* kitab *fadhail Alquran* bab *khairukum man ta’allama Alquran*, hadis ke 4639.

menulis, sampai mengamalkan ajarannya dalam berbagai perspektif kehidupan

3. Pancasila, Sila pertama yaitu ke-Tuhan-an Yang Maha Esa.
4. Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 Tahun 1982. Nomor 44a Tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Alquran Bagi Umat Islam dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Instruksi Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Alquran.

Uraian tersebut menunjukkan, bahwa seluruh TPQ yang tumbuh dan berkembang di tanah air ini didirikan di atas pondasi yang kokoh, sehingga kehadiran TPQ di Indonesia bisa dipandang sebagai realisasi salah satu program pemerintah dan bagian integral dari pembangunan nasional, sekaligus sebagai realisasi ajaran Islam. Dasar keberadaannya yang demikian membuat kehadiran TPQ secara umum disambut dengan hangat oleh segala lapisan masyarakat muslim Indonesia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa,

bahkan orang-orang tua baik yang kaya ataupun miskin di perkotaan maupun pedesaan.³⁶

c. Fungsi Taman Pendidikan Alquran

Fungsi Taman Pendidikan Alquran yaitu:

- Transisi dan transfer ilmu-ilmu Islam
- Pemeliharaan tradisi Islam
- Reproduksi ulama³⁷

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan Taman Pendidikan Alquran mampu menampilkan ekstensinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim dan memberikan pelayanan yang sama dengan mereka, tanpa membedakan latar belakang ataupun tingkat sosial ekonomi mereka.

Disamping itu, kharisma seorang pembina Taman Pendidikan Alquran juga mampu menjadi figur yang cukup efektif dalam peranannya sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat.

Ada beberapa tujuan dari Taman Pendidikan Alquran, antara lain:

³⁶ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009). Hlm. 349.

³⁷ Sulthon dan Khusnurridlo, *Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: Laksbang Press, 2006). Hlm. 13.

- a. Menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen dengan Alquran, sehingga Alquran dijadikan sebagai sumber perilaku, pijakan hidup, dan tempat kembali segala urusan hidup.
- b. Menyiapkan anak didik menjadi generasi muslim yang bisa membaca Alquran, komitmen terhadapnya, dan menjadikannya sebagai pandangan hidupnya.³⁸

Sedangkan tujuan khusus Taman Pendidikan Alquran menurut Qomar:

- a. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir dan batin.
- b. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- c. Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka pembangunan bangsa³⁹

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa Taman Pendidikan Alquran adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan

³⁸ Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA* (Surakarta: Gazza Media, 2012). Hlm. 12.

³⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2007). Hlm. 6.

bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat kepada masyarakat. Sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

3. Pengertian karakter Religius, Etika, dan Akhlak.

a) Karakter Religius

Karakter Religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya. Karakter religius sangat penting, hal itu merujuk pada Pancasila, yaitu menyatakan bahwa manusia Indonesia harus meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya.⁴⁰

Pendidikan karakter religius merupakan usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴¹ Capaian dari pendidikan karakter

⁴⁰ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Religius Dan Toleransi* (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020). Hlm. 14-15.

⁴¹ Nur Rosyid dkk, *Pendidikan Karakter Wacana Dan Kepengaturan* (Yogyakarta: Mitra Media, 2013). Hlm. 158.

religius adalah terbentuknya manusia yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Ranah karakter religius adalah ruang lingkup kebangsaan.

b) Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, watak, tabiat, kebiasaan atau tingkah laku. Selanjutnya menurut istilah, akhlak itu adalah sesuatu bentuk (naluri asli) dalam jiwa seorang manusia yang dapat melahirkan suatu tindakan dan kelakuan dengan mudah dan spontan tanpa reka pikiran (Al-Ghazali).⁴²

Dengan konsep akhlak ini, manusia diajarkan untuk selalu berbuat baik dan mencegah perbuatan yang tidak baik dalam hubungannya dengan Tuhannya, manusia dan makhluk lainnya. Konsep ini berhubungan dengan sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di dunia. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam yang berpedoman kepada Alquran dan Sunnah Rasulullah sebagai sumber utama. Akhlak terbagi menjadi dua bagian. Pertama, akhlak

⁴² Edy Sukardi, *Buku Pintar Akhlak Terpuji* (Jakarta: AMP Press, 2016). Hlm. 1.

baik yang dinamakan Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji), Akhlak Karimah (akhlak mulia) adalah akhlak yang baik dan benar menurut syari'at islam. Kedua, Akhlak Mamdudah adalah akhlak tercela dan tidak benar menurut syari'at islam.⁴³

c) Etika

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani kuno, “*ethos*”, yang dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa; padang rumput, kandang habitat; adat; akhlak, watak; perasaan, sikap, atau cara berpikir. Dalam bentuk jamak (*ta etha*) artinya adalah: adat kebiasaan. Dan arti terakhir inilah yang menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah “etika” yang oleh filsuf Yunani besar Aristoteles (384-322 SM) sudah dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Jadi, jika kita membatasi diri pada asal usul kata ini, maka “etika” berarti: ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Dengan memakai istilah modern, dapat dikatakan juga bahwa etika membahas

⁴³ Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Alquran* (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2012). Hlm. 73.

“konvensi-konvensi sosial” yang ditemukan dalam masyarakat.⁴⁴

Nilai etika, nilai kejujuran, komitmen dan kepedulian merupakan ciri penting dari etika atau nilai etik yang diwujudkan dalam perilaku seseorang dan masyarakat dalam berinteraksi satu sama lain.⁴⁵ Etika adalah adat kebiasaan dalam sebuah tatanan perilaku yang menjadi nilai-nilai dalam masyarakat mengenai suatu perilaku yang baik dan yang buruk serta mengenai hak-hak dan kewajiban. Dari itu yang dimaksud dengan baik dan buruk ialah kebajikan dan pelanggaran yang mencerminkan nilai etis di suatu masyarakat.

⁴⁴ Vilma Dewi Anggraeni, *Etika Kepribadian* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020). Hlm. 2.

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan Peluang Dan Tantangan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013). Hlm. 3.

BAB III

ANALISIS PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI TPQ AL-ANSOR KELANGDEPOK PEMALANG

A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Alquran

1. Sejarah Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor

Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok didirikan pada 16 Agustus 1985 dengan nomor sertifikat terdaftar Kementerian Agama Republik Indonesia Kd.11.27/5/PP.00.B/2778/2011 dan nomor statistik lembaga 411233270531. Pada waktu itu desa kelangdepok belum ada Taman Pendidikan Alquran, kemudian muncul gagasan dari Gerakan Pemuda Ansor desa Kelangdepok untuk mendirikan Taman Pendidikan Alquran. Atas perintah Kyai Haji Syafi'i. kemudian berdirilah Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok dengan dana dari masyarakat desa kelangdepok dan donator.

Latar belakang munculnya gagasan untuk mendirikan Taman Pendidikan Alquran adalah pada waktu sebelum didirikan gedung Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok, proses pembelajaran Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok dilaksanakan di Masjid Baitul Muttaqin desa

Kelangdepok, kemudian pindah ke Madrasah Ibtida'iyah GUPPI Kelangdepok. Melihat kondisi tersebut, Kyai Haji Syafi'i memerintah kepada Gerakan Pemuda Ansor untuk mendirikan gedung Taman Pendidikan Alquran, dan berdirilah gedung Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok.

Pada suatu malam berkumpul para ulama, warga desa kelangdepok, Fatayat, Gerakan Pemuda Ansor untuk bermusyawarah tentang pembangunan gedung Taman Pendidikan Alquran, Alhamdulillah ada sebuah wakaf tanah dari Haji Muslih yang akan dibangun gedung Taman Pendidikan Alquran. Sejak saat itu gedung Taman Pendidikan Alquran mulai dibangun dengan dibiayai oleh warga masyarakat desa kelangdepok dan para donator terutama Haji Sucipto. Peresmian gedung Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok adalah pada tanggal 19 Agustus 2003. Sejak saat itu pembelajaran Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor kelangdepok sudah bertempat di gedung. Setelah gedung TPQ Al-Ansor Kelangdepok yang pertama sudah dibangun dan sudah berfungsi untuk kegiatan belajar mengajar santri di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok semakin banyak. Gedung Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor sudah tidak bisa menampung santri yang semakin banyak. Lalu pembelajaran sebagian ada yang di mushola al hikmah desa kelangdepok.

Melihat kondisi demikian, Haji Munanto berinisiatif untuk membangunkan gedung Taman Pendidikan Al-Ansor agar semua santri dapat belajar dengan seksama di dalam gedung. Pada tahun 2006 bedirilah gedung Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor 2 yang teletak di RW 2 Desa Kelangdepok.

2. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Ansor

Visi TPQ Al-Ansor adalah menyiapkan generasi muslim yang berilmu, berakhlakul karimah, bertaqwa dan berjiwa qur'ani demi menyongsong masa depan yang gemilang. Sedangkan misi TPQ Al-Ansor adalah meningkatkan kemampuan santri dalam ilmu keagamaan khususnya kemampuan membaca dan mengenal Alquran, menanamkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan santri dengan berbagai peraturan dan tata tertib santri, meningkatkan kreatifitas tenaga pengajar dalam melaksanakan belajar mengajar.⁴⁶

3. Letak Geografis

Letak geografis Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok pemalang berlokasi di Jalan Pemuda Dukuh Kelang Desa Kelangdepok RT 06 RW 02 Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. Taman Pendidikan Alquran ini terletak di pelosok desa kelangdepok, berjarak kurang lebih 30 KM dari

⁴⁶ Dokumentasi Keskretariat TPQ Al-Ansor, Diambil Pada 15 Juni 2021 Pukul 20.00.

pusat Kabupaten Pemalang. Di sebelah utara terdapat Kecamatan Comal, sebelah selatan terdapat Kecamatan Watukumpul, sebelah timur terdapat Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan dan sebelah barat terdapat Kecamatan Ampelgading.⁴⁷

4. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya mendukung kegiatan-kegiatan santri di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok pemalang terdapat sarana dan prasarana diantaranya adalah gedung TPQ yang berjumlah 2 buah dengan total luas tanah sebesar 1500 m², ruang kelas berjumlah 10 buah, ruang kantor berjumlah 1 buah, kamar mandi/toilet berjumlah 12 buah, bangku berjumlah 500 buah, papan tulis berjumlah 6 buah, komputer berjumlah 1 buah, alat rebana berjumlah 1 set. Dan di taman pendidikan alquran ini terdapat jenjang pendidikan seperti kelas 1 jilid 1 sampai kelas 6 jilid 6.

5. Keadaan Pengajar dan Santri

Di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor terdapat 284 santri terdiri dari 134 santri putra dan 150 santri putri. Dan memiliki guru sejumlah 10 orang yaitu Ustadz Jazuli sebagai kepala Taman Pendidikan Al-Ansor Kelangdepok, Ustadzah Fefti

⁴⁷ Dokumentasi Kesekretariatan TPQ Al-Ansor, Diambil Pada 15 Juni 2021 Pukul 20.00.

Ratna Furi sebagai sekretaris, Ustadzah aropah sebagai Bendahara, Ustadzah Khodijah, Ustadzah Sundusiyah, Ustadzah Hesti Nopitasari, Ustadz Sonhaji, Ustadz Moh Irfan, Ustadzah Uma Diamanta, Ustadzah Ana Nuryana⁴⁸

6. Kegiatan-Kegiatan Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor

Kegiatan-kegiatan yang ada di Taman Pendidikan Al-Ansor antara lain rutinan harian berdo'a sebelum masuk kelas. Sebelum masuk kelas santri baris di luar kelas kemudian membaca do'a sehari-hari setelah itu membaca bacaan sholat lalu dimulai pembelajaran. Terdapat juga kegiatan rutinan mingguan diantaranya kegiatan Kamis Amal. Dimana para santri bersedekah dan nantinya dari hasil total sedekah tersebut akan dimanfaatkan untuk menjenguk santri yang sakit. Kegiatan rutinan mingguan yang selanjutnya adalah pembelajaran metode qiro'ati untuk para guru. Dilaksanakan setiap hari Ahad pukul 8.00 wib sampai 11.00 wib. Pembelajaran metode qiroati ini diampu oleh Ustadz Zuhri dari Pekalongan.

Kegiatan selanjutnya adalah rutinan bulanan diantaranya seperti study banding dengan TPQ lain di Gedung Qiro'ati Pemalang. Dan juga kegiatan ujian oleh santri setiap 6 bulan sekali. Kemudian kegiatan rutinan tahunan diantaranya wisuda

⁴⁸ Dokumentasi Kesekretariatan TPQ Al-Ansor, Diambil Pada 15 Juni 2021 Pukul 20.00.

kelulusan dan wisata religi berupa ziarah ke makam walisongo.⁴⁹

7. Tata Tertib Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor

Tata Tertib Pengajar :

1. Melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
2. Senantiasa member tauladan yang baik dan menjaga akhlaqul karimah dalam mengajar.
3. Hadir 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
4. Berbusana muslim/muslimah.
5. Memberikan pengajaran pada santri sesuai dengan kurikulum yang ditentukan.
6. Pengajar yang berhalangan hadir mohon memberi tahu dan membuat surat izin.

Tata Tertib Santri :

1. Semua santri harus memakai seragam yang telah ditentukan seseua harinya.
2. Semua santri berkewajiban menghormati guru, orang tua, dan sesama santri.
3. Semua santri harus hadir di TPQ selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.

⁴⁹ Dokumentasi Kesekretariatan TPQ Al-Ansor, Diambil Pada 15 Juni 2021 Pukul 20.00.

4. Santri yang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus lapor terlebih dahulu kepada guru.
5. Bagi santri yang terlambat masuk kelas akan dihukum dengan membaca Alquran.
6. Santri tidak dibenarkan meninggalkan TPQ selama jam pelajaran berlangsung.
7. Santri tidak dibenarkan makan dan minum di ruang kelas.
8. Santri dilarang bermain-main pada saat jam pelajaran.
9. Santri dilarang merusak sarana dan prasarana di TPQ.
10. Santri yang sudah diperingatkan tetapi masih melanggar tata tertib akan diberi sanksi.⁵⁰

B. Analisis Karakter Religius

Hasil penelitian dalam upaya pembinaan karakter religius santri di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok Pemalang berjalan dengan baik, pembinaan tersebut melalui kegiatan belajar mengajar sehari-hari dengan sekaligus membina karakter religius santri di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok Pemalang, tentunya dalam upaya mendidik santri agar kelak menjadi manusia yang sholeh dan sholehah santri harus mempunyai karakter religius, dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti sebanyak 4 karakter, yaitu :

⁵⁰ Dokumentasi Kesekretariatan TPQ Al-Ansor, Diambil Pada 15 Juni 2021 Pukul 20.00.

(1) karakter cinta alquran, (2) karakter berbakti kepada orang tua, (3) karakter dermawan, (4) karakter empati.

1. Cinta Alquran

Karakter pertama yang dibina dalam Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok adalah cinta Alquran. Alquran merupakan otoritas tertinggi dalam Islam. Ia adalah sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika dan hukum. Dalam agama Islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Alquran adalah amalan ibadah kepada Allah SWT. Orang tua yang mengajar anak didik baca tulis Alquran merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, yaitu hak untuk memelihara anak agar terhindar dari api neraka. Rasulullah SAW menyeru umat Islam agar mendidik anak-anak mereka untuk bisa membaca dan menulis Alquran sebagaimana Hadis Rasulullah, yang artinya: “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai nabimu, menintai keluarga Nabi, dan membaca Alquran” (HR. Ath-Thabrani).⁵¹

Rumah yang baik dan kondusif, dimana penghuninya mencintai dan mengamalkan Alquran, sekaligus menerjemahkan rasa cinta kepada Alqurannya itu dalam perilakunya, sehingga arahan-arahan Alquran akan menjelma dan nyata dalam

⁵¹ Asnan Purba & Maturidi, ‘Mendidik Anak Dalam Mencintai Alquran’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 08 (2019), 348.

kehidupan mereka. Diantara arahan Alquran yang mereka praktekkan adalah kasih sayang, saling mencintai dan hidup dengan penuh ketenangan. Oleh karena itu, anak-anak pun akan merasa bahwa Alquran mempunyai keutamaan yang sangat besar dalam menyebarkan perilaku yang baik, membentuk mereka menjadi sosok yang mencintai Alquran, dan memenuhi kebutuhan pribadi mereka. Dirumah inilah mereka dapat tumbuh dalam kondisi mencintai Alquran.⁵²

Rumah merupakan taman pendidikan pertama bagi anak, dimana di dalam rumah inilah anak akan tumbuh dan berkembang, jika rumah menjadi taman pendidikan yang baik maka anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik, begitupun sebaliknya. Dalam wawancara dengan Ustadzah Fefti Ratna Furi selaku sekretaris Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok, beliau mengatakan:

“Karakter cinta Alquran diterapkan kepada santri agar santri terbiasa membaca alquran dengan kehendak jiwanya sendiri tanpa disuruh terlebih dahulu oleh orang tua atau gurunya. Seorang santri yang ideal adalah santri yang terbiasa dengan Alquran. Terbiasa membaca Alquran, mempelajarinya dan diharapkan dapat mengamalkan isi kandungan dari Alquran. Di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor santri dibiasakan membaca Alquran mulai dari surat-surat pendek, agar dapat diterapkan pada sholat. Melalui membaca surat-surat pendek

⁵² Sa'd Riyadh, *Agar Anak Mencintai Dan Hafal Alquran. Bagaimana Mendidiknya?* (Bandung: Hikam Pustaka, 2017). Hlm. 23-24.

santri diharapkan dapat menghafal sedikit demi sedikit surat-surat pendek tersebut lalu dapat mengamalkan dalam sholat. Alquran adalah petunjuk Allah yang bila dipelajari akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai permasalahan hidup. Apabila diamalkan akan mengarahkan kita kepada ketentraman hidup.⁵³

Masa anak-anak merupakan masa yang sangat penting untuk menanamkan rasa cinta kepada Alquran dalam diri mereka. Pada saat yang sama, masa ini pun merupakan langkah pertama untuk mencintai Alquran.⁵⁴ Di Taman Pendidikan Al-Ansor santri dididik agar terbiasa membaca Alquran, sebelum masuk kegiatan belajar mengajar santri terlebih dahulu membaca bacaan sholat dan surat-surat pendek, apabila ada santri yang terlambat, maka santri akan dihukum dengan hukuman membaca surat-surat pendek, disamping itu para guru juga menjelaskan keutamaan-keutamaan dari membaca Alquran. Dari didikan oleh guru Taman Pendidikan Al-Ansor tersebut, diharapkan santri akan terbiasa membaca Alquran dan jiwanya akan tumbuh rasa mencintai Alquran. Mengingat pentingnya nilai Alquran dalam kehidupan kita di dunia maupun akhirat, maka sudah sepantasnya kita sebagai seorang muslim untuk bisa

⁵³ Wawancara Lisan Dengan Ustadzah Fefti Ratna Furi Selaku Sekretaris Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Pada Hari Senin, 21 Juni 2021 Pukul 09.00 WIB.

⁵⁴ Sa'd Riyadh. Hlm. 24.

mencintai Alquran serta dapat mendidik anak kita agar bisa mencintai Alquran.

2. Berbakti Kepada Orang Tua

Karakter kedua yang dibina dalam Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok adalah berbakti kepada orang tua, seorang santri sudah sepantasnya patuh dan berbakti kepada kedua orang tua, karena santri adalah manusia terdidik yang sholih dan sholihah, dalam hal ini seorang guru memberikan kesadaran bahwa tanpa orang tua kita tidak bisa apa-apa. Menghormati orang tua sangat ditekankan dalam Islam. Banyak ayat di dalam Alquran yang menyatakan bahwa segenap mukmin ,esti berbuat baik dan menghormati orang tua. Selain menyeru untuk beribadah kepada Allah semata, tidak menyeketukan-Nya dengan apapun. Alquran juga menegaskan kepada kaum beriman untuk menunjukkan rasa syukur kepada Allah untuk menghormati keduanya. Begitupun dalam maqalah dijelaskan:

“Syurga berada dibawah telapak kaki ibu”, al-amiri berkata maksud dari syurga yaitu ukuran dalam berbakti dan khidmah pada para ibu bagaikan debu yang berada dibawah telapak kaki mereka, mendahulukan kepentingan mereka atas kepentingan sendiri dan berbakti kepadanya karena merekalah yang rela

menanggung beban penderitaan kala mengandung, menyusui serta mendidik anak-anak mereka.

Islam telah mengajarkan umat musli agar taat dan berbakti kepada orang tua, mengingat banyak dan besarnya pengorbanan serta kebaikan orang tua terhadap anaknya, yaitu memelihara dan mendidik sejak kecil tanpa perhitungan biaya yang sudah dikeluarkan dan tidak mengharapkan balasan sedikitpun dari anak, meskipun anak sudah mandiri dan bekecukupan tetapi orang tua tetap memperlihatkan kasih sayangnya. Oleh karena itu seorang anak memiliki macam-macam kewajiban terhadap orang tuanya menempati urutan kedua setelah Allah SWT, dan dilarang untuk durhaka kepada kedua orang tua. Hal ini telah Allah gambarkan dalam QS Luqman ayat 14 “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepadaKulah kembalimu.”⁵⁵

Menurut para ulama, berbakti kepada orang tua sama pentingnya dengan beribadah kepada Allah. Dalam arti bahwa ibadah seseorang kepada Allah belum sempurna, jika tidak

⁵⁵ Fika Pijaki Nufus dkk, ‘Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam QS Luqman (31): 14 Dan QS Al-Isra (17): 23-24’, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18 (2017), 17.

berbakti kepada kedua orang tuanya. Bahkan dalam beberapa pendapat, dua hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dapat dipahami dari hadits Nabi Muhammad SAW: “*Ridho Allah itu berada pada ridho kedua orang tua, sedangkan murka Allah juga berada pada murkanya*”.⁵⁶ Dalam wawancara dengan Ustadzah Fefti Ratna Furi, beliau mengatakan:

“Karakter berbakti kepada orang tua sangatlah penting dan wajib dimiliki oleh setiap santri, kegiatan yang dilakukan untuk membina karakter berbakti kepada orang tua ini salah satunya dengan sesi sungkeman pada saat kegiatan wisuda akhirussanah, dalam acara ini semua santri yang wisuda sungkem atau tunduk dan berbaris rapi dengan menghadap orang tuanya dan seorang guru memberikan kata-kata yang menyadarkan bahwa orang tua adalah segalanya bagi kehidupan seorang, tanpa orang tua kita tidak bisa apa-apa”⁵⁷

Dalam pandangan Allah, orang yang berbakti kepada kedua orang tuanya termasuk kedalam golongan *Al-Abrar* yang telah bersiap-siap untuk menempati posisi dan kedudukan tersebut, yaitu orang-orang yang beriman kepada Allah dan melakukan amal-amal sholih. Orang yang berbakti kepada kedua orang tuanya akan dianugerahi sifat dan akan dimuliakan dengan

⁵⁶ Heri Gunawan, *Keajaiban Berbakti Kepada Orang Tua* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 13.

⁵⁷ Wawancara Lisan Dengan Ustadzah Fefti Ratna Furi selaku Sekretaris Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Pada Hari Senin, 21 Juni 2021 Pukul 09.00 WIB.

sebuah perilaku yang dapat menerangi jalannya sehingga ia dapat mencapai Darussalam dengan mudah, cepat, selamat dan aman. Yang dimaksud Darussalam adalah surge yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa.⁵⁸ Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam kehidupan santri sangatlah penting, mulai dari kecil dibesarkan dan dididik dengan baik sampai besar adalah jasa yang tidak dapat bisa terbalaskan oleh anak, kegiatan sungkeman yang dilaksanakan oleh Taman Pendidikan Al-Ansor Kelangdepok adalah bertepatan pada saat para santri melaksanakan wisuda kelulusan. Dalam acara wisuda kelulusan ada sesi acara sungkeman, didalam acara sungkeman semua santri tunduk atau sujud kepada ibunya yang duduk dikursi, lalu ada seorang guru yang memberikat kata-kata mutiara terkait kemuliaan orang tua. Langkah yang dilakukan oleh guru Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok dalam membina karakter berbakti kepada orang tua sangatlah baik, membuat para santri sadar akan jasa orang tuanya, sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berbakti kepada orang tua.

3. Dermawan

⁵⁸ Muhammad Al-Fahham, *Berbakti Kepada Orang Tua Kunci Kesuksesan Dan Kebahagiaan Anak* (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2017). Hlm. 139.

Karakter ketiga yang dibina di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok adalah karakter dermawan, Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki jiwa dermawan dengan tujuan untuk menjernihkan jiwa seseorang, mewujudkan kepekaan sosial yang tinggi, tenggang rasa terhadap saudara yang fakir, kesempatan penting untuk mengingat karunia Allah dari berbagai nikmat yang diberikan-Nya, hidup sederhana dan tidak berlebih-lebihan dan tidak bermewah-mewahan, serta untuk menyalurkan harta di jalan Allah semata berharap rida Allah SWT.⁵⁹

Bersikap dermawan merupakan perbuatan yang mulia, pengembangan sikap dermawan perlu ditanamkan sejak usia dini agar pada diri anak tidak melekat sikap atau perasaan kikir, dermawan merupakan bagian dari akhlak yang mulia yang dapat dimiliki oleh seseorang melalui dua hal, *Pertama*, dapat dimiliki karena tabiat alami yang telah dikodratkan dan menjadi fitrah bagi setiap orang, *Kedua*, dapat dimiliki melalui latihan, pembiasaan dan pengalaman.⁶⁰ Dalam wawancara dengan Ustadzah Fefi Ratna Furi, beliau mengatakan:

“Pembinaan karakter dermawan yang dilakukan oleh para guru adalah dengan mengadakan kegiatan kamis amal, dimana

⁵⁹ Fifi Noviaturrahmah, ‘Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah’, *Jurnal Ziswaf*, 4 (2017), 315.

⁶⁰ Ummu Ihsan & Abu Ihsan Alatsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’I, 2013). Hlm. 59.

para santri diperintah untuk bersedekah seikhlasnya dan nantinya dari uang sedekah tersebut akan dimanfaatkan untuk menjenguk santri lainnya yang sakit, kegiatan ini perlu dilestarikan karena para santri dididik untuk mempunyai sikap dermawan dan dapat dilakukan secara istiqomah dalam kehidupan sehari-hari, melalui pembiasaan pada kegiatan kamis amal, para santri dididik dan dibina agar terbiasa melakukan sedekah dan tumbuh menjadi pribadi yang dermawan.”⁶¹

Artinya disini santri dididik agar setiap hari kamis para santri mau menyisihkan uang untuk disedekahkan, besar kecilnya uang tidak dibatasi dalam kegiatan kamis amal ini, namun lebih ditekankan kepada keikhlasan dari setiap santri. Mau berapapun nilai uang yang disedekahkan tidak masalah, yang terpenting adalah santri mau terlebih dahulu untuk bersedekah, setelah santri mau untuk bersedekah maka akan terbiasa dan tumbuh sifat ikhlas dalam bersedekah. Watak dermawan diasah oleh para guru Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor kelangdepok dengan kegiatan tersebut. Dengan dibinanya karakter dermawan diharapkan kelak ketika santri tumbuh menjadi manusia yang kaya tidaklah menjadi orang kaya yang kikir, dan senantiasa menyisihkan hartanya untuk membantu atau menolong tetangganya yang sedang kesusahan.

4. Empati

⁶¹ Wawancara Lisan Dengan Ustadzah Fefti Ratna Furi Selaku Sekretaris Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Pada Hari Senin, 21 Juni 2021 Pukul 09.00 WIB.

Karakter keempat yang dibina di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok adalah karakter simpati dan empati, empati sendiri adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, dan secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain. Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu. Selain itu, ia mengetahui pengalaman orang lain dari sudut pandang orang tersebut. Empati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya.⁶²

Pendidikan empati merupakan bagian inti dari pendidikan karakter yang mampu mengembangkan karakter peserta didik secara mendasar. Empati merupakan istilah yang digunakan Goleman untuk menjelaskan tentang kemampuan seseorang untuk memahami pengalaman subjektif orang lain. Empati merupakan akar kepedulian dan rasa cinta pada setiap hubungan emosional seseorang dalam menyesuaikan emosional orang lain. Yang terpenting untuk memahami perasaan orang lain adalah kemampuan untuk membaca pesan non verbal seperti ekspresi wajah, nada bicara dan gerak-gerik yang ditunjukkan. Selanjutnya Goleman menjelaskan bahwa seorang anak sejak dilahirkan telah memiliki potensi untuk memiliki sikap empati.

⁶² Asep Dika Hanggara, *Kepemimpinan Empati Menurut Alquran* (Sukabumi: CV Jejak, 2019). Hlm. 30.

Hal tersebut terbukti ketika kita menemui dua orang bayi, apabila salah satu bayi menangis maka bayi lainnya cenderung untuk ikut menangis juga, seolah-olah dia memahami mengapa teman bayi tersebut menangis.⁶³ Dalam wawancara dengan Ustadzah Fefti Ratna Furi, beliau mengatakan:

“Di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok kami tidak hanya mengajarkan ilmu tentang Alquran saja, namun para santri juga dididik akhlaknya, agar kelak santri tumbuh dan berkembang menjadi orang yang berilmu nan juga berakhlak, pada kegiatan kamis amal, para santri dididik agar bisa memiliki rasa empati dengan teman sebayanya, dimana pada kegiatan kamis amal para santri diperintah agar mau menyisihkan uang untuk dimanfaatkan menilik santri lainnya yang sakit, dari rutinsn kegiatan kamis amal yang dilakukan setiap minggu, diharapkan santri sedari kecil sudah tumbuh rasa empati terhadap sesamanya.”⁶⁴

Dari kegiatan kamis amal, disamping untuk membina karakter dermawan, kegiatan kamis amal juga dapat dimanfaatkan untuk membina karakter empati pada santri, dimana para santri diberikan wejangan oleh para guru agar sama-sama merasakan seperti santri yang sakit, dari kegiatan kamis amal tersebut para santri diberi arahan bahwa nantinya

⁶³ Essthih Fithriyana, ‘Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Berasrama’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (2019), 45.

⁶⁴ Wawancara Lisan Dengan Ustadzah Fefti Ratna Furi Selaku Sekretaris Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Pada Hari Senin, 21 Juni 2021 Pukul 09.00 WIB.

uang yang terkumpul dari hasil kegiatan kamis amal tersebut akan dimanfaatkan untuk santri lain yang sakit, dan diharapkan para santri akan tumbuh dan berkembang karakter empati dengan baik.

Dari penjabaran-penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan, Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok selaras dengan visi yaitu menyiapkan generasi muslim yang berilmu, berakhlakul karimah, bertaqwa dan berjiwa qur'ani demi menyongsong masa depan yang gemilang. Dan juga empat karakter tersebut berhasil tertanam dengan baik dalam diri seorang santri, artinya santri sudah mempunyai bekal dengan memiliki karakter-karakter religius ketika terjun di kehidupan bermasyarakat.

BAB IV

ANALISIS PROSES PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI TPQ AL-ANSOR KELANGDEPOK PEMALANG

A. Proses Pembinaan Karakter Religius Santri di TPQ Al- Ansor Kelangdepok Pemalang

1. Tahapan Pembinaan Karakter Religius

Pembinaan merupakan adalah segala ikhtiar yang berhubungan dengan perencanaan segala sesuatu secara teratur serta pengendalian yang terarah menjadi lebih baik. Dalam upaya membina karakter religius pada santri. Karakter-karakter religius yang ditargetkan perlu ditanamkan, tentunya dalam proses penanamannya ada tahap-tahap pembinaan karakter religius tersebut, dari hasil penelitian melalui wawancara dengan Ustadz Jazuli, beliau mengatakan:

“Tahap pertama dalam pembinaan karakter religius adalah dengan pemberian pengertian dan pemahaman dengan melakukan upaya penyadaran pada diri santri bahwa dalam hidup bermasyarakat seorang insan perlu memiliki karakter yang baik”⁶⁵

Dalam tahap ini merupakan suatu proses dimana pembimbing atau pendidik menginformasikan karakter-karakter yang baik

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadz Jazuli selaku kepala TPQ al-Ansor Kelangdepok pada hari Rabu, 30 Juni 2021 pukul 16:10 WIB

dan buruk dengan memberikan pengertian dan pemahaman kepada diri santri mengenai pentingnya memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu setiap mata pelajaran yang diberikan kepada anak.⁶⁶

Pada tahap kedua sesuai hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Fefi Ratna Furi mengenai proses pembinaan karakter religius adalah :

“Setelah santri diberikan pengertian dan pemahaman, tahap selanjutnya dalam pembinaan karakter religius adalah dengan melakukan langsung atau praktik melakukan kegiatan yang dalam hal ini adalah kegiatan yang bersikap karakter rereligius tersebut”⁶⁷

Pada tahap kedua santri melakukan praktik langsung melakukan kegiatan yang mencerminkan karakter religius, seperti kegiatan kamis amal, setelah santri diberikan pengertian dan pemahaman tentang pentingnya beramal dan hasil amal nantinya akan dimanfaatkan untuk santri yang sakit selanjutnya santri memberikan bantuan amalnya kepada guru yang bertugas.

Selanjutnya, tahap ketiga dalam pembinaan karakter religius sesuai wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Aropah beliau mengatakan :

⁶⁶ Nirra Fatmah, ‘Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan’, *IAIT Kediri*, 29 (2018), 374.

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadzah Fefi Ratna Furi selaku sekretaris TPQ al-Ansor Kelangdepok pada hari Kamis, 1 Juli 2021 pukul 16:20 WIB

“Pada tahap ketiga dalam pembinaan karakter religius adalah konsistensi, agar karakter religius santri tetap melekat pada diri santri, para guru melaksanakan kegiatan pembinaan karakter religius santri secara istiqomah”⁶⁸

Di tahap ketiga ini merupakan kegiatan penguatan dalam pembinaan karakter religius santri, dengan membina karakter religius santri secara istiqomah diharapkan karakter religius akan melekat pada diri santri dan dapat menjadi bekal di kehidupan sehari-hari santri. Karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan. Karena orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan.⁶⁹

2. Metode Pembinaan Karakter Religius

Metode adalah cara agar nilai yang ditargetkan dapat tersampaikan dengan mudah kepada santri, metode yang digunakan dalam pendidikan alquran dalam membina karakter religius yang pertama adalah metode keteladanan. Metode keteladanan ialah menunjukkan tindakan terpuji bagi para santri, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut.⁷⁰

Wawancara dengan Ustadz Jazuli, beliau mengatakan :

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadzah Aropah selaku bendahara TPQ al-Ansor Kelangdepok pada hari Jum'at, 2 Juli 2021 pukul 16:10 WIB

⁶⁹ Nirra Fatmah. Hlm. 376.

⁷⁰ Miftahul Jannah, 'Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai

“Dalam membina karakter religius pada santri TPQ Al-Ansor Kelangdepok, kami tidak hanya menyuruh untuk melakukan kegiatan yang mencerminkan karakter religius, namun kami juga mencontohkannya, seperti halnya dalam kegiatan kamis amal, sebelum para santri memberikan amalnya, para guru terlebih dahulu memberikan amalnya.”⁷¹

Dalam pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa para ustadz ustadzah menjadi sosok ideal dalam mencontohkan perilaku atau perbuatan yang harus ditiru oleh para santri.

Metode kedua dalam pembinaan karakter religius santri adalah dengan pembiasaan. Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang ustadz atau ustadzah, karena dapat mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik.⁷²

Berikut adalah hasil wawancara dengan Ustadzah Fefi ratna Furi, beliau mengatakan :

“Selain para santri diberikan percontohan mengenai perbuatan yang mencerminkan karakter religius, para santri selanjutnya diarahkan agar mau bersikap yang mencerminkan karakter religius secara istiqomah atau terus menerus, dalam sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, santri harus salim terlebih dahulu kepada para ustadz atau ustadzah, hal ini bertujuan agar para santri terbiasa menghormati orang tua.”⁷³

Alus Martapura', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4 (2019), 83.

⁷¹ Wawancara dengan Ustadz Jazuli selaku kepala TPQ al-Ansor Kelangdepok pada hari Rabu, 30 Juni 2021 pukul 16:20 WIB.

⁷² Miftahul Jannah. Hlm. 84.

⁷³ Wawancara dengan Ustadzah Fefi Ratna Furi selaku sekretaris TPQ al-Ansor Kelangdepok pada hari Kamis, 1 Juli 2021 pukul 16:30 WIB.

Dengan santri dibiasakan melaksanakan kegiatan yang mencerminkan karakter religius, diharapkan dimanapun santri berada dan kapanpun para santri akan tetap mengamalkan apa yang sudah para ustadz ustadzah ajarkan mengenai pembiasaan berkarakter religius.

Metode selanjutnya yang diterapkan dalam pembinaan karakter religius santri adalah metode nasihat. Nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Metode nasihat adalah metode yang penting digunakan untuk menggugah perasaan para santri.⁷⁴ Dalam wawancara dengan Ustadzah Aropah, beliau mengatakan :

“Metode nasihat penting untuk kami aplikasikan dalam pembinaan karakter religius pada santri, karena anak seumuran TPQ pastinya lebih baik dinasihati daripada dimarahi, seperti misalnya dalam kegiatan kamis amal, para santri diberikan nasihat untuk berempati kepada teman sebayanya yang sedang sakit atau sedang tertimpa musibah.”⁷⁵

Penggunaan metode ini sangat baik karena disamping untuk menggugah perasaan santri, juga untuk memberikan nutrisi untuk rohani santri agar jiwanya tumbuh menjadi pribadi yang mempunyai karakter religius.

⁷⁴ Miftahul Jannah. Hlm. 84.

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadzah Aropah selaku bendahara TPQ al-Ansor Kelangdepok pada hari Jum'at, 2 Juli 2021 pukul 16:20 WIB.

Dari penjabaran ketiga metode tersebut, peneliti menyimpulkan, metode yang paling tepat adalah metode pembiasaan, karena dengan terbiasa melakukan hal baik maka dengan sendirinya para santri akan melakukan hal baik tersebut, dalam hal ini berkarakter religius, dengan tanpa berfikir terlebih dahulu, maka tertanamlah karakter religius dalam diri para santri.

3. Bentuk Kegiatan Proses Pembinaan Karakter Religius

Dari hasil data peneliti tentang bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembinaan karakter religius santri di Taman Pendidikan Al-Ansor Kelangdepok yang pertama adalah kegiatan Pembacaan Alquran sebelum kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan yang disampaikan Ustadz Jazuli yaitu :

“Sebelum para santri mengaji atau melakukan kegiatan belajar di Taman Pendidikan Al-Ansor Kelangdepok, terlebih dahulu para santri membaca juz amma secara urut, hal ini dilakukan agar para santri terjaga hafalannya bagi yang sudah hafal, dan dapat menghafal bagi yang belum hafal, nantinya juga dapat diaplikasikan pada bacaan sholat para santri.”⁷⁶

Dalam kegiatan pembacaan Alquran tersebut, para santri ada yang tanpa membuka teks juz amma ada juga yang membuka teks juz amma, bagi para ustadz ustadzah hal tersebut tidak

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadz Jazuli selaku kepala TPQ al-Ansor Kelangdepok pada hari Rabu, 30 Juni 2021 pukul 16:30 WIB.

menjadi problem, yang terpenting para santri mau dan terbiasa membaca Alquran agar tumbuh karakter cinta Alquran

Bentuk kegiatan selanjutnya yang diadakan Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok adalah dengan melakukan Pembiasaan Salim kepada guru. Wawancara penulis dengan Ustadzah Fefi Ratna Furi, beliau mengatakan:

“Dalam upaya membina karakter religius santri agar dapat berbakti kepada orang tua, para guru menerapkan pembiasaan salim kepada para santri apabila masuk kelas untuk mengaji dan setelah selesai mengaji dan sesampainya santri dirumah untuk bisa salim kepada orang tua begitupun sebelum berangkat ke TPQ al-Ansor. Dan pada wisuda kelulusan para santri yang diwisuda untuk sungkeman kepada wali santri”⁷⁷

Sungkeman adalah kegiatan tunduk kepada orang tua dimana para santri diarahkan agar mengenang jasa para orang tuanya dan dengan diadakannya pembiasaan salim diharapkan para santri selalu berbakti kepada orang tua, dan diamalkan sampai kapanpun, karena para guru dalam menerapkan kegiatan tersebut menggunakan metode pembiasaan, jadi diharapkan para santri akan terbiasa salim kepada orang tua, siapapun orang tua tersebut.

Bentuk kegiatan pembinaan karakter religius santri yang selanjutnya adalah dengan diadakan kegiatan Kamis Amal.

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadzah Fefi Ratna Furi selaku sekretaris TPQ al-Ansor Kelangdepok pada hari Kamis, 1 Juli 2021 pukul 16:40 WIB.

Wawancara penulis kepada Ustadzah Aropah, beliau mengatakan :

“Kegiatan Kamis Amal adalah kegiatan dimana para santri dicontohkan, diarahkan dan diberikan nasihat untuk beramal sesuai dengan kemampuan santri, dari hasil amal tersebut nantinya akan dimanfaatkan untuk membantu para santri yang sedang sakit atau tertimpa musibah.”⁷⁸

Dengan diadakannya kegiatan kamis amal tersebut, diharapkan para santri akan tumbuh karakter dermawan dan karakter empati untuk sama-sama merasakan apa yang dirasakan oleh santri yang sedang sakit dan sedang tertimpa musibah.

4. Hasil Pembinaan Karakter Religius

Mengenai hasil pembinaan, diharapkan apa yang sudah para ustadz ustadzah lakukan dalam membina karakter religius pada santri dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari para santri, walaupun santri sudah lulus dari Taman Pendidikan Al-Ansor Kelangdepok, santri diharapkan agar tetap melaksanakan apa yang sudah para ustadz ustadzah bina, dan karakter religius dapat tertanam dalam diri santri. Sesuai dengan wawancara kepada Ustadz Jazuli, beliau mengatakan :

“Dalam membina karakter religius pada santri kami melalui beberapa tahapan, dan juga metode, karena kami ingin menjadikan bahwa Taman Pendidikan Alquran adalah wadah yang baik dalam membina karakter pada anak, selain dari orang

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadzah Aropah selaku bendahara TPQ al-Ansor Kelangdepok pada hari Jum'at, 2 Juli 2021 pukul 16:30 WIB.

tua, diharapkan para santri yang sedang mengaji ataupun yang sudah menjadi alumni Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok dapat tetap istiqomah dalam mengamalkan apa yang sudah para ustadz ustadzah bina, dalam hal ini adalah karakter religius.”⁷⁹

Kemudian penulis melakukan wawancara kepada santri terkait hasil pembinaan karakter religius, wawancara pertama adalah dengan Muhammad Aisy Rafa santri kelas empat, dia mengatakan :

“Di Taman Pendidikan Alquran saya diajar oleh ustadz ustadzah untuk terbiasa membaca Alquran, salim kepada orang tua dan guru dan beramal di hari kamis, Alhamdulillah saya menjadi terbiasa salim apabila bertemu dengan orang tua, seperti mbah saya, om saya dan orang tua yang lainnya, saya juga terkadang membaca juz amma dan membaca surat juz amma setelah surat al fatihah pada saat sholat, terkadang juga saya memberikan jajan kepada teman saya apabila uang jajan teman saya habis, atau tidak membawa uang jajan.”⁸⁰

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa dalam melakukan kegiatan pembinaan karakter religius pada santri oleh ustadz ustadzah Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok sangatlah berpengaruh terhadap diri santri, santri menjadi terbiasa melakukan hal baik seperti memberikan jajan kepada temannya, membaca surat dalam juz amma pada sholat dan terbiasa salim kepada orang tua siapapun. Wawancara yang

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Jazuli selaku kepala TPQ al-Ansor Kelangdepok pada hari Rabu, 30 Juni 2021 pukul 16:40 WIB.

⁸⁰ Wawancara dengan Muhammad Aisy Rafa santri kelas empat TPQ al-Ansor Kelangdepok pada hari Senin, 5 Juli 2021 pukul 13.30 WIB.

kedua adalah dengan Imaduddin santri kelas tiga, dia mengatakan :

“Saya sangat senang dapat mengaji di Taman Pendidikan Alquran, karena ustadz ustadzahnya baik-baik teman-teman saya pun baik-baik, pada saat terlambat masuk kelas saya dihukum dengan membaca salah satu surat yang ada pada juz amma, dengan cara tersebut walaupun saya terlambat namun tetap mendapatkan bimbingan untuk cinta Alquran.”⁸¹

Dari pendapat tersebut terlihat bahwa santri yang terlambat masuk kelas tidak mendapatkan hukuman yang memberatkan dirinya, namun dengan membaca salah satu surat dalam juz amma, menjadikan santri menjadi giat menghafal dan termotivasi untuk terbiasa membaca Alquran dan lama kelamaan akan tumbuh karakter cinta Alquran

Wawancara yang ketiga adalah kepada santri yang sudah menjadi alumni, yaitu Nurul Hidayatullah yang saat ini masih berproses menyelesaikan S1 Ekonomi Syariah di IAIN Pekalongan, dia mengatakan :

“Berproses di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok menurut saya adalah suatu kebanggan, menjadi bagian dari instansi pendidikan yang gigih dalam pembentukan karakter anak sangatlah beruntung bagi saya, dulu ketika saya menjadi santri aktif di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok saya diajari banyak hal, tidak hanya mengaji saja, namun yang saya rasakan dalam keseharian saya berproses di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor saya merasakan ada nilai-

⁸¹ Wawancara dengan Imaduddin santri kelas tiga TPQ al-Ansor Kelangdepok pada hari Senin, 5 Juli 2021 pukul 13.40 WIB.

nilai karakter yang terslempit dalam ustadz ustadzah mengajar, seperti salim kepada guru ataupun orang tua, mungkin terlihat sepele, namun efek dari hal tersebut sangatlah besar, saya menjadi dapat bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, apabila salim kepada orang yang lebih tua saya cium tangan orang tersebut.”⁸²

Dari pendapat tersebut dapat terlihat efek yang sangat besar pada diri santri walaupun santri sudah tumbuh besar namun karakter menghormati orang tua masih tetap melekat pada diri santri.

Wawancara yang keempat adalah kepada santri yang sudah menjadi alumni juga yaitu Gilang Hakekat Juang, S.Pd, dia mengatakan :

“Saya teringat dulu ketika saya belajar di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok saya disuruh untuk beramal dan menjenguk teman saya yang sedang sakit, saya waktu itu rasanya ingin menangis karena tidak tega melihat teman saya yang terbaring sakit, ternyata dari kegiatan kamis amal yang diadakan di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok adalah untuk dimanfaatkan untuk santri lainnya yang sakit, Alhamdulillah saya dapat merasakan efeknya, sekarang apabila ada teman sebaya saya yang sakit saya menyisihkan sedikit uang dan mengajak teman saya lainnya untuk menjenguk teman saya yang sakit tersebut, mungkin itu salah satu barokahnya dulu saya diajar oleh ustadz ustadzah Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok.”⁸³

⁸² Wawancara dengan Nurul Hidayatullah santri alumni TPQ al-Ansor Kelangdepok pada hari Jumat, 9 Juli 2021 pukul 20.00 WIB.

⁸³ Wawancara dengan Gilang Hakekat Juang, S. Pd santri alumni TPQ al-Ansor Kelangdepok pada hari Sabtu, 10 Juli 2021 pukul 20.00 WIB.

Membina karakter empati memang tidak mudah, seorang ustadz ustadzah perlu menerjukkan langsung santrinya kepada santri lain yang sedang tertimpa musibah atau sedang sakit, sangat tampak sekali efek yang Gilang Hakekat Juang, S.Pd rasakan, dalam kehidupan sehari-hari dapat diamalkan karakter religius tersebut, dapat menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari dan tumbuh menjadi pribadi yang bermanfaat bagi sesama,

Dari penjabaran hasil pembinaan karakter religius santri tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil dari pembinaan karakter religius santri di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok berjalan dengan baik dan memiliki hasil yang sangat berpengaruh pada pembentukan karakter religius santri. Karakter religius tersebut tertanam dalam diri santri dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembinaan

Karakter Religius Santri di TPQ Al-Ansor Kelangdepok Pemalang

Dalam proses pembinaan karakter religius, tentunya ada yang menjadi faktor pendukung yang menjadikan proses pembinaan karakter berjalan dengan lancar, namun setiap ada faktor pendukung muncul beberapa hambatan-hambatan yang mengakibatkan adanya kesulitan atau terhambatnya dalam proses pembinaan karakter religius, sehingga proses pembinaan

karakter religius berjalan dengan kurang lancar, dari hasil penelitian penulis mengenai hal tersebut, penulis menjabarkan ada beberapa faktor pendukung dalam proses pembinaan karakter religius santri di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok, yaitu :

1. Faktor Pendukung

Faktor pertama yang mendukung dalam proses pembinaan karakter religius santri di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok adalah antusias santri dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Fefti Ratna Furi, beliau mengatakan :

“Antusias santri dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok sangatlah besar, terbukti dalam kegiatan kamis amal semua santri dapat beramal, dan apabila akan menjenguk santri lainnya yang sakit para santri antusias, namun tetap kami batasi hanya beberapa saja yang diperbolehkan untuk ikut dalam menjenguk santri yang sedang sakit.”⁸⁴

Artinya disini dapat terlihat bahwa dalam kegiatan yang diadakan di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok antusias santri sangatlah besar, ini adalah kesempatan yang baik untuk para ustadz ustadzah dalam proses pembinaan karakter religius santri.

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah Fefti Ratna Furi selaku sekretaris TPQ al-Ansor Kelangdepok pada hari Kamis, 1 Juli 2021 pukul 16:50 WIB.

Faktor kedua adalah dukungan dari wali santri, wali santri dapat bekerja sama dengan ustadz ustadzah dalam pembinaan karakter religius santri di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok. Berikut adalah wawancara dengan Ustadzah Aropah, beliau mengatakan :

“Dalam beberapa usaha yang ustadz ustadzah lakukan dalam pembinaan karakter religius santri, ada hubungannya dengan wali santri, seperti dalam salim kepada guru, santri juga diarahkan untuk salim kepada orang tua sebelum berangkat mengaji di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok begitupun setelah pulangnya, dan juga pada kegiatan kamsis amal, apabila di hari kamsis wali santri memberikan uang saku lebih banyak untuk diamalkan di kegiatan kamsis amal.”⁸⁵

Peranan wali santri juga sangat membantu dalam proses pembinaan karakter religius santri di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok, dalam beberapa kegiatan pembinaan karakter secara tidak langsung ada hubungannya dengan wali santri, seperti kegiatan salim terhadap orang tua dan kegiatan kamsis amal.

Faktor pendukung yang ketiga adalah adanya semangat yang gigih dalam diri ustadz ustadzah dalam membina karakter religius santri. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Jazuli, beliau mengatakan :

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadzah Aropah selaku bendahara TPQ al-Ansor Kelangdepok pada hari Jum'at, 2 Juli 2021 pukul 16:40 WIB.

“Dalam proses pembinaan karakter religius santri di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok, para ustadz ustadzah sangatlah bersemangat, hal ini terjadi karena motivasi ustadz ustadzah sangatlah kuat, para ustadz ustadzah sadar bahwa di Taman Pendidikan Alquran adalah jenjang pendidikan yang tepat dalam pembinaan karakter, maka dari itu para ustadz ustadzah sangatlah bersemangat.”⁸⁶

2. Faktor Penghambat

Tentunya dalam proses pembinaan karakter religius santri terdapat hambatan, baik yang berasal dari internal diri santri maupun eksternal, dari data hasil penelitian, faktor penghambat itu dari diri santri sendiri, seperti lupa dalam hafalan suratnya, lupa untuk salim kepada orang tua dirumah, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ustadzah Fefi Rana Furi, beliau mengatakan:

“Faktor penghambat dalam proses pembinaan karakter religius santri yang pertama adalah dari diri santri sendiri, seperti disaat untuk membaca salah satu surat yang sudah dihafalkan namun santri lupa, tidak menjaga hafalannya dengan baik, lalu setelah di kelas santri ditanya apakah tadi sebelum berangkat ada yang tidak salim kepada orang tua, dan ada juga yang lupa, hal ini dapat menimbulkan santri yang lain akan meniru hal tidak baik tersebut.”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Jazuli selaku kepala TPQ al-Ansor Kelangdepok pada hari Rabu, 30 Juni 2021 pukul 16:40 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadzah Fefi Ratna Furi selaku sekretaris TPQ al-Ansor Kelangdepok pada hari Kamis, 1 Juli 2021 pukul 17:00 WIB.

Faktor penghambat selanjutnya adalah ada sebagian wali santri yang kurang mendukung dalam proses pembinaan karakter religius santri, seperti wawancara dengan Ustadzah Aropah, beliau mengatakan :

“Disamping dukungan yang sangat berarti dalam proses pembinaan karakter religius santri, ada juga wali santri yang kurang maksimal dalam mendukung proses pembinaan karakter religius ini, seperti misalnya pada saat kegiatan kamis amal, ada santri yang uangnya sudah habis untuk jajan karena tidak diberikan uang saku lebih, dalam kegiatan kamis amal, tidak dibatasi dalam beramal, mau berapapun akan diterima.”⁸⁸

Dari hambatan tersebut, adapun solusi yang dilakukan Taman Pendidikan Alquran adalah sebagaimana wawancara dengan Ustadz Jazuli, beliau mengatakan :

“Dalam menanggulangi lupa pada diri santri, para ustadz ustadzah mengingatkan kepada para santri secara terus menerus untuk selalu menghafalkan surat yang sudah dihafalkan dan dibaca terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, selanjutnya terkait lupa salim para ustadz ustadzah mengingatkan selalu kepada para santri untuk terlebih dahulu salim, dan di akhir pembelajaran, santri diperintah untuk salim kepada orang tua, terkait orang tua yang kurang mendukung, dalam penerimaan rapor, para orang tua diberikan arahan agar

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadzah Aropah selaku bendahara TPQ al-Ansor Kelangdepok pada hari Jum'at, 2 Juli 2021 pukul 16:50 WIB.

mau bekerja sama terkait pembinaan karakter religius di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok.”⁸⁹

Dari penjabaran tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor yang masih menjadi hambatan dalam proses pembinaan karakter religius santri adalah berasal dari diri santri dan wali santri, dimana masih ada beberapa santri yang kurang bersungguh-sungguh dalam menghafal surat dan ada juga wali santri yang kurang bersungguh-sungguh dalam bekerja sama membina karakter religius pada santri, sehingga ada sedikit hambatan dalam proses pembinaan karakter religius, akan tetapi, Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok sudah melakukan upaya penanganannya yaitu dengan selalu mengingatkan kepada para santri untuk tetap berkarakter religius dan mengingatkan kepada para wali santri agar mau bekerja sama dengan sungguh-sungguh dalam pembinaan karakter religius santri.

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadz Jazuli selaku kepala TPQ al-Ansor Kelangdepok pada hari Sabtu, 3 Juli 2021 pukul 16:00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pembinaan karakter religius santri di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok Pematang, dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakter-karakter religius yang dibina di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok Pematang ada empat yaitu karakter cinta Alquran, karakter berbakti kepada orang tua, karakter dermawan dan karakter empati, keempat karakter tersebut tergambar dalam kehidupan sehari-hari dan sudah nampak tertanam dalam diri santri. Proses pembinaan ada beberapa tahapan, *tahap pertama* adalah dengan pemberian pengertian dan pemahaman, dimana pembimbing atau pendidik menginformasikan karakter-karakter yang baik dan buruk dengan memberikan pengertian dan pemahaman kepada diri santri mengenai pentingnya memiliki karakter yang baik. *Tahap kedua* adalah dengan praktik langsung melakukan kegiatan yang mencerminkan karakter religius, seperti kegiatan kamis amal, setelah santri diberikan pengertian dan pemahaman tentang pentingnya beramal santri akan melakukan kegiatan amal tersebut dan hasil amal

nantinya akan dimanfaatkan untuk santri yang sakit selanjutnya santri memberikan bantuan amalnya kepada guru yang bertugas. *Tahap ketiga* adalah pengistiqomahan, di tahap ketiga ini merupakan kegiatan penguatan dalam pembinaan karakter religius santri, dengan membina karakter religius santri secara istiqomah diharapkan karakter religius akan melekat pada diri santri dan dapat menjadi bekal di kehidupan sehari-hari santri, metode yang digunakan dalam pembinaan karakter religius ini adalah metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode nasihat. Dan hasilnya santri tertanam karakter religius

2. Faktor pendukung dalam pembinaan karakter religius santri adalah antusias santri dalam mengikuti kegiatan yang diadakan di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok Pematang, dukungan dari sebagian besar wali santri dan semangat para ustadz ustadzah dalam membina karakter religius pada santri. sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius adalah ada beberapa santri yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengamalkan karakter religius dan ada beberapa wali santri yang kurang mendukung kegiatan pembinaan karakter religius.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dan kesimpulan yang diperoleh peneliti, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Meningkatkan kegiatan pembinaan karakter religius dengan menambah karakter religius.
2. Mengadakan lagi kegiatan-kegiatan dalam upaya pembinaan karakter religius santri yang lebih bervariasi agar dapat lebih menarik antusias santri.
3. Mengadakan monitoring yang lebih intens, yang berguna untuk memantau santri apakah sudah mengamalkan karakter religius di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Ahmad Ali, *Kitab Shahih Al-Bukhari: Referensi Hadis Sepanjang Masa* (Jakarta: Al-Mahira, 2005)
- Ahmad Sahlan, *Religiuitas Perguruan Tinggi* (Malang: UIN Maliki Press, 2012)
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Ajharu Riza, 'Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri (Studi Di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muttaqin Rengging Kabupaten Jepara)', 2019
- Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienchiechie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan Dan Pengembangan; Membaca, Menulis, Memahami Alquran* (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995)
- Asep Dika Hanggara, *Kepemimpinan Empati Menurut Alquran* (Sukabumi: CV Jejak, 2019)
- Asnan Purba & Maturidi, 'Mendidik Anak Dalam Mencintai Alquran', *Jurnal Pendidikan Islam*, 08 (2019), 348
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai

Pustaka, 2002)

Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Religius Dan Toleransi* (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020)

Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Dokumentasi Kesekretariatan TPQ Al-Ansor, Diambil Pada 15 Juni 2021 Pukul 20.00.

Edy Sukardi, *Buku Pintar Akhlak Terpuji* (Jakarta: AMP Press, 2016)

Essthih Fithriyana, 'Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Berasrama', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (2019), 45

Fifi Noviaturrahmah, 'Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah', *Jurnal Ziswaf*, 4 (2017), 315

Fika Pijaki Nufus dkk, 'Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam QS Luqman (31): 14 Dan QS Al-Isra (17): 23-24', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18 (2017), 17

Heri Gunawan, *Keajaiban Berbakti Kepada Orang Tua* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

M. Syaifuddin Zuhriy, 'Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf', *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Walisongo*, 19 (2011), 288

Mangunhardjana, *Mangunhardjana, Pembinaan, Arti, Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanimus, 1986)

Mansyur Ramli. dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan*

- Karakter : Berdasarkan Pengalaman Di Satuan Pendidikan Rintisan* (Jakarta: Pusurbuk, 2011)
- Mawi Khusni Albar, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Penerbit Prudebt Media, 2013)
- Miftahul Jannah, 'Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4 (2019), 83
- Muhammad Al-Fahham, *Berbakti Kepada Orang Tua Kunci Kesuksesan Dan Kebahagiaan Anak* (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2017)
- Muhammad Ali Akbar, 'Peranan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Dalam Pembentukan Akhlak Di Kalangan Remaja', 2011
- Muhammad Busro dan Suwandi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016)
- Muniroh Munawar dan Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020)
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Nana Syaodih Sukamadita, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Nasrullah Nurdin, *Nasrullah Nurdin, Generasi Emas Santri Zaman Now* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019)

- Nirra Fatmah, 'Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan', *IAIT Kediri*, 29 (2018), 374
- Nur Rosyid dkk, *Pendidikan Karakter Wacana Dan Kepengaturan* (Yogyakarta: Mitra Media, 2013)
- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Retnasari, Lisa dkk, 'Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius', *Jurnal Solma*, 8 (2019), 32
- Sa'd Riyadh, *Agar Anak Mencintai Dan Hafal Alquran. Bagaimana Mendidiknya?* (Bandung: Hikam Pustaka, 2017)
- Simanjuntak Pasaribu, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito, 1990)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sulthon dan Khusnurridlo, *Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: Laksbang Press, 2006)
- Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan Peluang Dan Tantangan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013)
- Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA* (Surakarta: Gazza Media, 2012)
- Tito Naufal Ghifary, "*SANTRI*" *The Largest Sarungan Community* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2014)
- Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Alquran* (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2012)

Ummu Ihsan & Abu Ihsan Alatsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim*
(Jakarta: Pustaka Imam Syafi’I, 2013)

*Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang
Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal
Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2004)

Vilma Dewi Anggraeni, *Etika Kepribadian* (Bogor: PT Penerbit
IPB Press, 2020)

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan
Teoretik Dan Perma-Salahannya* (Jakarta: Raja Grafindo
Persada, 2007)

*Wawancara Lisan Dengan Ustadzah Fefti Ratna Furi Selaku
Sekretaris Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Pada Hari
Senin, 21 Juni 2021 Pukul 09.00 WIB.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dari penelitian tentang pembinaan karakter religius santri di TPQ Al-Ansor Kelangdepok Pemasang, yang dilakukan, peneliti ingin mendapatkan data sebagai berikut :

1. Profil TPQ Al-Ansor Kelangdepok Pemasang
 - 1) Sejarah didirikannya TPQ
 - 2) Visi dan Misi TPQ
 - 3) Pendiri TPQ
 - 4) Daftar jumlah pengajar TPQ
 - 5) Daftar jumlah santri TPQ
 - 6) Struktur organisasi TPQ
 - 7) Tata tertib TPQ
 - 8) Sarana dan prasarana TPQ
 - 9) Kegiatan pembinaan karakter religius santri TPQ
(Foto+Penejelasan)

Lampiran 2: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun aspek yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter religius santri di TPQ Al-Ansor Kelangdepok Pernalang
 - 1) Cinta Alquran
 - 2) Berbakti kepada orang tua
 - 3) Dermawan
 - 4) Empati
2. Sarana dan Prasarana
 - 1) Gedung TPQ
 - 2) Ruang kelas TPQ
 - 3) Bangku kelas TPQ
 - 4) Papan tulis TPQ
3. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pembinaan karakter religius santri TPQ
 - 1) Kepala TPQ
 - 2) Ustadz/Ustadzah TPQ
 - 3) Santri TPQ
4. Karakter-karakter religius yang dibinakan kepada santri
 - 1) Cinta Alquran

- 2) Berbakti kepada orang tua
- 3) Dermawan
- 4) Empati

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala TPQ Al-Ansor

- 1) Bagaimana metode dalam pembinaan karakter religius santri di TPQ Al-Ansor Kelangdepok?
- 2) Bagaimana proses kegiatan pembinaan karakter religius di TPQ Al-Ansor Kelangdepok?
- 3) Bagaimana hasil dari pembinaan karakter religius santri di TPQ Al-Ansor Kelangdepok?
- 4) Apa saja faktor pendukung dalam proses pembinaan karakter religius santri?
- 5) Bagaimana solusi dari hambatan dalam proses pembinaan karakter religius santri?

2. Ustadz/Ustadzah TPQ

- 1) Mengapa pembinaan karakter religius santri perlu diadakan di TPQ Al-Ansor Kelangdepok?
- 2) Bagaimana metode dalam pembinaan karakter religius santri di TPQ Al-Ansor Kelangdepok?
- 3) Bagaimana proses kegiatan pembinaan karakter religius di TPQ Al-Ansor Kelangdepok?
- 4) Bagaimana hasil dari pembinaan karakter religius santri di TPQ Al-Ansor Kelangdepok?

- 5) Apa saja faktor pendukung dalam proses pembinaan karakter religius santri?
 - 6) Bagaimana solusi dari hambatan dalam proses pembinaan karakter religius santri?
3. Santri
- 1) Bagaimana pembinaan karakter religius yang dilaksanakan oleh TPQ Al-Ansor Kelangdepok?
 - 2) Apakah mempunyai efek yang positif dalam diri santri?

Lampiran 4: Foto-Foto Kegiatan Obyek Riset

1) Gedung TPQ

(Gedung TPQ 1 (hijau) dan Gedung TPQ 2 (ungu))



2) Kegiatan Karakter Cinta Alquran

(Santri melakukan pembacaan surat dalam Alquran)



3) Kegiatan Karakter Berbakti kepada Orang Tua

(Santri melakukan sungkem kepada orang tua dan salim kepada guru)



- 4) Kegiatan Karakter Dermawan
(Santri memberikan uang pada kegiatan kamsis amal)



- 5) Kegiatan Karakter Empati
(Guru mengajak perwakilan santri untuk bertakziah, dan memberikan sumbangan dari hasil kegiatan kamsis amal)



Lampiran 5: Surat Keterangan Penelitian di Objek Riset



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN "AL ANSOR "
KELANGDEPOK – BODEH – PEMALANG
Sekretariat : majelista'im Assalamudin kelangdepok Bodeh Pemalang

SURAT PERNYATAAN

Nomor 01/TPQ AA/SP/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ustad Jazuli
Alamat : Desa Kelangdepok RT 01 RW 01 Kecamatan Bodeh
Kabupaten Pemalang
Jabatan : Kepala Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok
Pemalang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fazal Muttaqin
Tempat & Tanggal Lahir : Pemalang, 15 Juni 1998
NIM : 1703016075
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian skripsi di Taman Pendidikan Alquran Al-Ansor Kelangdepok Pemalang, terhitung sejak 1 Juni 2021 s d 15 Juli 2021 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Pembinaan Karakter Religius Santri di Taman Pendidikan Alqur'an Al-Ansor Kelangdepok Pemalang"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pemalang, 21 Juli 2021



TPQ Al-Ansor

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Fazal Muttaqin
Tempat & Tanggal Lahir : Pemalang, 15 Juni 1998
Alamat : Kelangdepok, 05/02, Bodeh
Pemalang
No. HP : 0821-3722-7727
Email : fazalmuttaqin4480@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. MI GUPPI Kelangdepok, lulus tahun 2010
2. SMP Pondok Modern Selamat Kendal, lulus tahun 2013
3. SMA Negeri 1 Comal, lulus tahun 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang,

Saya yang bersangkutan



Fazal Muttaqin

NIM.1703016075